



Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

muthia syahrena zein, daeng lufti azizan, rico mahendra, shintia dinda pitaloka, halimah syafira irwanmay, dini nur hidayah *

Prodi Ilmu komunikasi; Fakultas Ilmu Sosial; Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

The motivation of this research is the fact that teachers only carry out their duties and responsibilities as educators (teachers) in teaching, and do not have the ability/skills to carry out the duties of educators (teachers), so that they can further enhance students' creativity and achieve goals, Are the national goals and objectives of the school. The question of this research is how PAI teachers can foster student creativity in PAI subjects. The purpose of this study is to (1) increase students' creativity so as to improve student achievement, (2) propose methods, methods, ideas and efforts to develop students' creativity, so that the learning atmosphere becomes more lively and interesting. The method used in this study is descriptive and qualitative methods. The results of this study indicate that students' creativity in Islamic education subjects can be developed through learning, discussion, question and answer, presentations, and homework. The available media are infocus, powerpoint and wifi. The method that can be used by PAI teachers is to learn the second strength and exercise. A good school environment must also support the implementation of PAI teacher creativity learning by providing complete facilities and infrastructure. The skills possessed by students include: reading the Koran, making calligraphy and decorations, making activities and other religious activities.

ARTICLE HISTORY

Submitted Date Month Year
Revised Date Month Year
Accepted Date Month Year

KEYWORDS

PAI lessons, Teacher effort, creativity

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi pada saat ini tidak dipungkiri merupakan buah dari berpikir manusia dimana manusia diberi akal, budi pekerti, dan karsa untuk menciptakan perubahan – perubahan terhadap pengetahuan yang ada dan mengimplementasikannya untuk memecahkan masalah – masalah yang sedang dihadapi namun kenyataannya tidak semua orang memanfaatkan atau menggunakan bahkan tidak mengetahui kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki. Jadi hanya orang – orang tertentu yang memiliki kemampuan kreatif dan profesional yang dapat mengembangkan proses pemikiran kreatifnya untuk menghasilkan sesuatu yang dapat bermanfaat untuk orang banyak seperti perkembangan teknologi dan informasi yang dapat memecahkan permasalahan yang ada. Dalam pelaksanaan pembelajaran kreativitas terdapat faktor pendukung dan penghambatnya yang terjadi. Dimana faktor pendukung terdapat disekolah ini adalah lengkapnya sarana dan prasarana yang tersedia disekolah, sedangkan faktor penghambatnya adalah motivasi dari dalam diri peserta didik itu sendiri.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Yaitu penelitian yang bermaksud menggambarkan tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan apa adanya, dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu.

PEMBAHASAN

Kreativitas sangat penting dalam pembelajaran, dan pendidik perlu mengembangkan proses kreatif. Anak kreatif ditandai dengan kefasihan dalam berpikir, yaitu dapat dengan cepat menghasilkan banyak ide yang keluar dari kepalanya. Fleksibilitas, yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide, jawaban atau pertanyaan yang berbeda, dapat melihat masalah dari sudut yang berbeda, mencairkan alternatif, dan dapat menggunakan beberapa metode atau cara berpikir. Adapun upaya pendidik atau guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut:

HOW TO CITE (APA 6th Edition):

muthia syahrena zein, daeng lufti azizan, rico mahendra, shintia dinda pitaloka, halimah syafira irwanmay, dini nur hidayah*. (2021). Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. Journal Education & Learning .

Volume 1 (Issue 2), page 36-38.

*mutiazein2000@gmail.com : | DOI:



© 2021 The Author(s). Published by Medan Resource Center
This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

1. Perencanaan

Dalam proses pembelajaran, diperlukan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mengontrol hal-hal yang ingin dicapai dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Dalam merumuskan RPP itu sendiri, pendidik atau guru juga akan mempertimbangkan kemampuan dan karakteristik peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. RPP sendiri merupakan kewajiban utama yang harus dilakukan pendidik atau guru sebelum mengajar, karena ada materi yang akan diajarkan dalam RPP. RPP itu adalah sebagai kewajiban pokok yang harus dilakukan, oleh guru sebelum mengajar karena RPP didalamnya berisi tentang materi yang akan diajarkan. Pada saat menjelang tahun ajaran baru RPP ketentuan yang ada setiap guru Bidang Study harus membuat RPP, silabus, materi bidang study yang diajarkan.

Pada awal pembelajaran PAI, kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal meliputi pengkondisian kelas, kesiapan belajar siswa, kegiatan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas atau yang piket, pengecekan kehadiran siswa, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kemudian pada kegiatan inti meliputi semua pencapaian tujuan pembelajaran menggunakan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dirancang, yaitu strategi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, kemudian pada kegiatan penutup meliputi penyimpulan pembelajaran, pemberian evaluasi, dan tindak lanjut.

2. Media

Dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa, sekolah memberikan sarana dan prasarana yang lengkap sehingga dapat mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Wifi, Infokus, dan Powerpoint. Media Wifi digunakan untuk mencari bahan-bahan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Sedangkan media Powerpoint dan Infokus digunakan dalam melaksanakan penjelasan terhadap teori-teori yang berhubungan dengan materi yang dibahas.

3. Model

Supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan baik maka model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran. pembelajaran yang digunakan oleh setiap guru berbeda-beda. Hal tersebut memiliki tujuan agar siswa memiliki pemahaman yang lebih mengenai cara belajar yang sesuai dengan diri mereka pribadi. Ada siswa yang mampu memahami pelajaran dengan cepat hanya dengan sekedar mendengarkan ceramah namun ada juga siswa yang membutuhkan praktek, bahkan ada siswa yang membutuhkan keduanya. Model pembelajaran yang digunakan juga disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan. Dengan metode pembelajaran ceramah dan demonstrasi maka model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran praktek, karena hal tersebut sangat bersesuaian.

4. Lingkungan

Segala upaya dilakukan untuk mengembangkan kreativitas mahasiswa PAI semaksimal mungkin. Pendidik atau guru juga memberikan metode pengajaran yang terbaik agar siswa dapat dengan mudah mempelajari mata pelajaran PAI, bahkan sekolah menyediakan dan menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memang tidak hanya dapat dilihat dari usaha guru mengajar dan siswa yang mempelajari pelajaran tersebut, namun juga pihak sekolah. Dalam hal ini sekolah telah memberikan kelengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Seluruh upaya sudah dilaksanakan semaksimal mungkin dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru telah berusaha memberikan metode pengajaran terbaik yang mampu dengan mudah untuk siswa mampu mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahkan sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Namun, lingkungan keluarga adalah lembaga pertama dan paling utama dalam mendidik anak dalam rangka mengembangkan kreativitasnya.

Dengan orang tua yang memiliki pekerjaan petani dan tidak memiliki waktu luang dalam mengajarkan pendidikan agama, serta pemahaman agama yang kurang, hal ini akan sedikit menghambat pengembangan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

5. Keterampilan

Keterampilan tersebut meliputi kemampuan siswa mengajukan pertanyaan berdasarkan logika dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teori kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Kreativitas guru dalam menggunakan metode yaitu dengan menerapkan metode yang bervariasi dan tepat dalam pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi bertujuan agar proses pembelajaran lebih menarik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu metode juga harus disesuaikan dengan materi pelajaran, kondisi, minat, dan kemampuan siswa. Guru kreatif dalam menggunakan media yang beragam dan sesuai dengan materi pelajaran. Guru juga mengembangkan media dengan mencari dan mengeksplorasi media pembelajaran selain yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah. Kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar yaitu guru memanfaatkan sumber belajar yang ada di kelas maupun di luar kelas, bahkan di luar sekolah. Kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran yaitu meningkatkan pembelajaran dengan cara melakukan diskusi kelompok, menumbuhkan minat pada siswa, mendisiplinkan peserta didik, mendayagunakan sumber belajar yang ada di sekolah. Selain itu guru harus kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa, semakin guru kreatif dalam pembelajaran maka siswa mudah mengerti. Agar peserta didik dapat memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterangkan oleh guru, maka guru perlu merancang pembelajaran sedemikian rupa dengan kreativitas yang dimiliki guru dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pun dapat menjadi baik.

REFERENSI

A. Chaedra Al-Wasilah, 2011, Pokoknya Penelitian Kualitatif, Jakarta: Pustaka Jaya

Akyas Azhari, 2004, Psikologi Umum dan Perkembangan, Bandung: Teraju

Alisuf Subri, 2001, Pengantar Ilmu Pendidikan, Jakarta: UIN Jakarta Press

Amal Abdussalam, 2005, Mengembangkan Kreativitas Anak, Jakarta: Pustaka Al – Kausar

Aminatlu Zahroh, 2015, Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru, Bandung: CV Yrana Widiya

Aminatul Zahroh, Membangun Kualitas Pembelajaran, melalui Dimensi Profesionalisme Guru, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2015).

Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)

Basrudin M. Usman, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, (Jakarta: Ciputat Press, 2004).

Cd. Dirman dan Cicih Juarsih, Karakteristik Peserta Didik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa 2008).

Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam (Jogjakarta: Menara Kudus, 2002).

Lexy J. Moleong, 1988, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda K